

Implementasi Program Bimbingan Karir Dalam Upaya Peningkatan Studi Lanjut Siswa di SMA Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan

Sri Wahyuni*, Bunyamin, Muhammad Prayito

Universitas PGRI Semarang, Indonesia

*sriwahyuni832015@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of a career guidance program in supporting students' continuing education at SMA Negeri 1 Purwodadi, Grobogan Regency. The study focuses on four managerial functions: planning, organizing, implementation, and evaluation of the career guidance program. A qualitative case study approach was employed, involving the principal, counseling coordinator, counseling teachers, homeroom teachers, and students as research participants. Data were collected through interviews, observations, and document analysis and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings indicate that program planning was conducted through students' needs assessment, mapping of educational interests, and preparation of annual guidance services. Program organization involved clear task distribution among school personnel and collaboration with alumni and higher education institutions. Program implementation was carried out through career information services, educational fairs, campus visits, alumni sharing sessions, career counseling, socialization of university admission pathways, and assistance with university applications. Program evaluation was conducted through monitoring, outcome assessment, and follow-up improvements. The study concludes that the career guidance program has been implemented systematically and collaboratively, contributing to students' motivation, readiness, and understanding of opportunities for continuing education.

Keywords: Career Guidance Program; Continuing Education; Program Implementation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi program bimbingan karir dalam mendukung studi lanjut siswa di SMA Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program bimbingan karir. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, koordinator guru BK, guru BK, wali kelas, dan siswa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan melalui analisis kebutuhan dan pemetaan minat studi lanjut siswa. Pengorganisasian program dilaksanakan melalui pembagian tugas yang jelas serta kolaborasi dengan alumni dan perguruan tinggi. Pelaksanaan program dilakukan melalui layanan informasi karir, *Expo Edufair*, *outing class*, *Meet The Alumni*, konseling karir, sosialisasi jalur masuk perguruan tinggi, dan pendampingan pendaftaran. Evaluasi program dilakukan melalui monitoring, penilaian hasil, dan tindak lanjut perbaikan layanan. Implementasi program bimbingan karir di SMA Negeri 1 Purwodadi telah berjalan secara sistematis dan kolaboratif sehingga mampu meningkatkan motivasi, kesiapan, dan pemahaman siswa terhadap pilihan pendidikan lanjutan.

Kata Kunci: Bimbingan Karir; Studi Lanjut; Implementasi Program

Pendahuluan

Pendidikan menengah memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa berada pada fase penting dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki. Keputusan mengenai studi lanjut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pengembangan karier dan masa depan peserta didik.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMA yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan studi lanjut. Keterbatasan pemahaman mengenai potensi diri, kurangnya informasi tentang program studi dan perguruan tinggi, serta rendahnya kemampuan perencanaan karier menyebabkan siswa mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan pendidikan lanjutan. Berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA, layanan bimbingan karier diperlukan untuk membantu peserta didik memahami diri, mengenali peluang pendidikan lanjutan, dan merencanakan karier secara lebih matang.

Hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Purwodadi menunjukkan bahwa masih terdapat siswa kelas XII yang belum memiliki pilihan program studi serta belum memahami secara optimal jalur masuk perguruan tinggi. Selain itu, siswa membutuhkan pendampingan dalam memperoleh informasi mengenai perguruan tinggi, pemilihan program studi, serta proses pendaftaran pendidikan tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya layanan bimbingan karier yang terencana dan berkelanjutan untuk mendukung kesiapan studi lanjut siswa. Bimbingan karier merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang berfungsi membantu peserta didik memahami potensi diri, mengenali peluang pendidikan dan pekerjaan, serta mengambil keputusan karier secara tepat. Melalui program yang sistematis, layanan bimbingan karier diharapkan mampu meningkatkan motivasi, kesiapan, dan kemampuan siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier memberikan dampak positif terhadap kesiapan studi lanjut siswa.

Lestari (2020) menemukan bahwa layanan informasi karier mampu meningkatkan minat studi lanjut siswa SMA. Sari & Fitriani (2021) menyatakan bahwa layanan bimbingan karier yang terstruktur dapat meningkatkan *career adaptability* siswa. Sementara itu, Wijayanti (2022) menjelaskan bahwa implementasi program bimbingan karier yang baik membantu siswa memperoleh akses informasi pendidikan tinggi secara lebih luas. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada efektivitas layanan bimbingan karier atau pengaruhnya terhadap kesiapan karier siswa.

Penelitian yang mengkaji implementasi program bimbingan karier secara komprehensif berdasarkan fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi masih relatif terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi program bimbingan karier dalam upaya peningkatan studi lanjut siswa di SMA Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi program bimbingan karier melalui perspektif fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Penelitian ini juga memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana program bimbingan karier dikelola secara sistematis untuk mendukung peningkatan studi lanjut siswa pada konteks SMA Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program bimbingan karier dalam upaya peningkatan studi lanjut siswa di SMA Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi program bimbingan karir dalam upaya peningkatan studi lanjut siswa di SMA Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan pada tahun pelajaran 2025/2026. Informan penelitian dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan langsung dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program bimbingan karir, yang terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 koordinator guru Bimbingan dan Konseling (BK), 3 guru BK, 3 wali kelas XII, dan 6 siswa kelas XII yang mewakili berbagai pilihan studi lanjut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang dilakukan secara interaktif melalui reduksi data dengan menyeleksi dan memfokuskan data sesuai fokus penelitian, pengkodean dan kategorisasi untuk mengidentifikasi tema-tema terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan pola dan keterkaitan antar temuan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian juga memperhatikan aspek etika penelitian dengan memperoleh persetujuan informan sebelum pengumpulan data, menjaga kerahasiaan identitas responden, serta menggunakan data penelitian hanya untuk kepentingan akademik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian mengenai implementasi program bimbingan karir di SMA Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir telah menjadi bagian penting dalam mendukung kesiapan studi lanjut siswa. Program yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada pemberian informasi perguruan tinggi, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kesiapan mental, motivasi, dan kemampuan pengambilan keputusan siswa terkait pendidikan lanjutan. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, koordinator guru BK, guru BK, wali kelas, dan siswa. Selain itu, data diperoleh melalui observasi terhadap pelaksanaan layanan serta dokumentasi program sekolah. Temuan penelitian kemudian dianalisis berdasarkan fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2020) menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat studi lanjut siswa SMA. Penelitian lain oleh Wijayanti (2022) menjelaskan bahwa implementasi program bimbingan karir yang terstruktur mampu meningkatkan akses informasi pendidikan lanjutan bagi peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa program bimbingan karir di SMA Negeri 1 Purwodadi memberikan dampak positif terhadap kesiapan siswa dalam menentukan studi lanjut. Implementasi program bimbingan karir di SMA Negeri 1 Purwodadi dilaksanakan secara sistematis melalui fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program. Program bimbingan karir diarahkan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman mengenai studi lanjut serta meningkatkan kesiapan siswa dalam menentukan pilihan pendidikan setelah lulus SMA.

1. Perencanaan Program Bimbingan Karir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program bimbingan karir di SMA Negeri 1 Purwodadi dilakukan secara sistematis berdasarkan kebutuhan siswa terkait studi lanjut. Perencanaan program dilaksanakan pada awal tahun pelajaran melalui analisis kebutuhan peserta didik, pemetaan minat dan bakat siswa, serta evaluasi program

tahun sebelumnya. Guru BK melakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan pendataan minat siswa terhadap program studi serta perguruan tinggi yang diminati. Selain itu, perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi sekolah yang melibatkan kepala sekolah dan guru BK.

Program yang disusun meliputi layanan klasikal, konseling individu, seminar pendidikan, sosialisasi jalur masuk perguruan tinggi, kegiatan *Edufair*, *outing class*, dan pendampingan studi lanjut. Penyusunan program disesuaikan dengan kalender pendidikan dan jadwal penerimaan mahasiswa baru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program bimbingan karir telah dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Analisis kebutuhan dan pemetaan minat siswa menjadi dasar dalam menentukan bentuk layanan yang diberikan sehingga program yang disusun lebih relevan dengan kebutuhan siswa dalam merencanakan studi lanjut.

Efektivitas layanan bimbingan karir. Melalui pemetaan tersebut, guru BK dapat mengidentifikasi kecenderungan minat akademik, potensi yang dimiliki siswa, serta kesesuaian antara kemampuan, minat, dan pilihan program studi yang akan ditempuh. Informasi ini menjadi dasar dalam memberikan layanan yang lebih terarah, baik dalam pemilihan jurusan, pemberian informasi perguruan tinggi, maupun pendampingan pengambilan keputusan studi lanjut. Efektivitas pemetaan minat dan bakat terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap potensi diri dan pilihan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Kondisi tersebut membantu siswa menentukan pilihan studi lanjut secara lebih mantap dan realistis sehingga mengurangi keraguan dalam memilih program studi atau perguruan tinggi. Dengan demikian, pemetaan minat dan bakat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan identifikasi peserta didik, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kesiapan dan keberhasilan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Temuan tersebut sejalan dengan Winkel & Hastuti (2017) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap minat, bakat, dan potensi diri merupakan dasar penting dalam pengambilan keputusan karir dan pendidikan.

Semakin baik pemahaman siswa terhadap dirinya, semakin tepat pula keputusan studi lanjut yang diambil. Selain itu, Yusuf & Nurihsan (2019) menegaskan bahwa program bimbingan dan konseling harus disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik agar layanan yang diberikan lebih efektif. Dalam perspektif manajemen pendidikan, perencanaan merupakan fungsi awal yang menentukan arah dan keberhasilan program. Daryanto (2017) menjelaskan bahwa perencanaan yang baik membantu organisasi mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, perencanaan yang dilakukan SMA Negeri 1 Purwodadi, khususnya melalui pemetaan minat dan bakat siswa, menjadi landasan penting dalam mendukung peningkatan kesiapan dan studi lanjut peserta didik.

2. Pengorganisasian Program Bimbingan Karir

Pengorganisasian program dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan tim SNPMB sekolah. Guru BK berperan sebagai koordinator layanan karir, wali kelas membantu memantau perkembangan siswa, sedangkan kepala sekolah memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas. Sekolah juga menjalin kerja sama dengan alumni dan perguruan tinggi dalam pelaksanaan layanan studi lanjut. Alumni dilibatkan melalui kegiatan *Meet the Alumni*, sedangkan perguruan tinggi berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi program studi, *Edufair*, dan pemberian informasi mengenai jalur penerimaan mahasiswa baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program bimbingan karir tidak hanya ditentukan oleh peran guru BK, tetapi juga oleh sinergi seluruh unsur sekolah dan

mitra eksternal. Pembagian tugas yang jelas memungkinkan setiap pihak menjalankan fungsi sesuai tanggung jawabnya sehingga pelaksanaan program dapat berlangsung lebih efektif dan terkoordinasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengorganisasian program telah mendukung terciptanya layanan karir yang komprehensif bagi siswa. Keterlibatan wali kelas, guru mata pelajaran, alumni, dan perguruan tinggi memberikan kontribusi dalam memperluas sumber informasi serta pendampingan yang diterima siswa.

Alumni berperan memberikan pengalaman nyata mengenai kehidupan perkuliahan, sedangkan perguruan tinggi memberikan informasi aktual mengenai program studi, jalur masuk, dan peluang beasiswa. Kolaborasi tersebut membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih lengkap dalam menentukan pilihan studi lanjut. Temuan ini sejalan dengan Wijaya & Anwar (2020) yang menyatakan bahwa pengorganisasian layanan bimbingan karir memerlukan kerja sama antara berbagai pihak agar tujuan layanan dapat tercapai secara optimal. Selain itu, Hasibuan (2019) menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas dan koordinasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Dengan demikian, efektivitas pengorganisasian program di SMA Negeri 1 Purwodadi berkontribusi terhadap peningkatan akses informasi dan kesiapan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Pelaksanaan Program Bimbingan Karir

Pelaksanaan program bimbingan karir dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mendukung kesiapan studi lanjut siswa. Kegiatan tersebut meliputi layanan informasi karir, layanan klasikal, konseling karir individu, *Expo Edufair*, *outing class* ke perguruan tinggi, *Meet The Alumni*, sosialisasi SNBP dan SNBT, serta pendampingan pemilihan program studi dan pendaftaran perguruan tinggi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Kegiatan *Edufair* dan *outing class* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi langsung dari perguruan tinggi mengenai program studi, jalur masuk, dan peluang beasiswa.

Selain itu, guru BK memberikan pendampingan kepada siswa selama proses pemilihan program studi hingga pendaftaran perguruan tinggi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan karir tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mendukung proses pengambilan keputusan studi lanjut. Kegiatan seperti *Edufair*, *outing class*, dan *Meet The Alumni* memungkinkan siswa memperoleh informasi secara langsung dari sumber yang relevan sehingga meningkatkan pemahaman mereka mengenai pilihan pendidikan lanjutan.

Keberagaman layanan yang diberikan menunjukkan bahwa program telah mengakomodasi kebutuhan siswa dalam aspek pemahaman diri, eksplorasi karir, perencanaan pendidikan, dan pengambilan keputusan. Pendampingan yang dilakukan guru BK selama proses pemilihan program studi juga membantu siswa menyesuaikan pilihan pendidikan dengan minat, bakat, dan kemampuan akademiknya. Efektivitas pelaksanaan program terlihat dari meningkatnya kesiapan siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut dan memahami berbagai jalur masuk perguruan tinggi.

Temuan ini sejalan dengan Wijayanti (2022) yang menyatakan bahwa program bimbingan karir yang terstruktur dapat meningkatkan akses informasi pendidikan lanjutan bagi siswa. Selain itu, Fitriyani & Suryadi (2019) menjelaskan bahwa pengalaman langsung melalui kegiatan karir mampu meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, pelaksanaan program yang beragam dan berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan

studi lanjut siswa. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil kajian sistematis yang menunjukkan bahwa berbagai layanan bimbingan dan konseling terbukti efektif dalam membantu siswa SMA memantapkan pilihan karir dan studi lanjut melalui peningkatan pemahaman diri serta pengambilan keputusan karir yang lebih terarah (Hidayat & Venty, 2023).

4. Evaluasi Program Bimbingan Karir

Evaluasi program dilakukan melalui monitoring pelaksanaan kegiatan, penilaian hasil program, dan tindak lanjut layanan. Guru BK melakukan evaluasi terhadap keterlaksanaan program, tingkat partisipasi siswa, pemahaman siswa mengenai studi lanjut, serta capaian siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program bimbingan karir memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kesiapan studi lanjut siswa. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan ekonomi keluarga, perbedaan motivasi siswa, dan perubahan sistem seleksi perguruan tinggi yang memengaruhi proses pengambilan keputusan studi lanjut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program telah berfungsi sebagai sarana pengendalian dan perbaikan layanan secara berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur ketercapaian program, tetapi juga menjadi dasar dalam mengidentifikasi hambatan serta menyusun strategi pengembangan layanan pada periode berikutnya. Hasil evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kesiapan studi lanjut siswa mengindikasikan bahwa program yang dilaksanakan telah memberikan manfaat bagi peserta didik. Namun demikian, temuan mengenai kendala ekonomi keluarga dan perubahan sistem seleksi perguruan tinggi menunjukkan perlunya strategi pendampingan yang lebih adaptif, termasuk penguatan layanan informasi beasiswa dan pembaruan informasi terkait kebijakan penerimaan mahasiswa baru.

Temuan ini sejalan dengan Supriatna (2016) yang menyatakan bahwa evaluasi dalam layanan bimbingan dan konseling mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil. Robbins & Coulter (2016) juga menjelaskan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam fungsi manajemen untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas program bimbingan karir dan mendukung peningkatan studi lanjut siswa secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Implementasi program bimbingan karir di SMA Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa program yang dikelola secara terstruktur melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi mampu mendukung peningkatan studi lanjut siswa. Keberhasilan program didukung oleh perencanaan yang berbasis kebutuhan peserta didik melalui pemetaan minat dan bakat, pengorganisasian yang kolaboratif melibatkan berbagai pihak, serta pelaksanaan layanan yang memberikan informasi dan pengalaman langsung terkait pendidikan lanjutan. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan juga berperan dalam menjaga efektivitas program dan menjadi dasar perbaikan layanan. Dengan demikian, program bimbingan karir yang terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan dan keputusan studi lanjut peserta didik.

Daftar Pustaka

Anggraeni, T. (2023). Evaluasi Program Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Atas Negeri di Jawa Tengah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 112-124.

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*. London: Sage Publications.
- Daryanto, D. (2017). *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, R., & Suryadi, A. (2019). Peningkatan Motivasi Studi Lanjut Siswa Melalui Layanan Bimbingan Karir. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 98-107.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, D. N. R., & Venty. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pemantapan Pemilihan Karir Siswa SMA: A Systematic Literature Review (SLR). *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 13(2), 280-294.
- Hidayat, R., Rahman, A., & Suryana, D. (2023). Kesiapan Studi Lanjut Siswa SMA Dalam Perspektif Bimbingan Karir. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45-58.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling SMA*. Kemdikbudristek.
- Lestari, D. (2020). Efektivitas Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Minat Studi Lanjut Siswa di SMA Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 4(1), 33-44.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, B. (2021). Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 77-89.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management*. London: Pearson Education.
- Sari, N., & Fitriani, D. (2021). Peran Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Career Adaptability Siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(1), 22-31.
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, M. (2016). *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Wijaya, A., & Anwar, K. (2020). Manajemen Program Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(2), 90-102.
- Wijayanti, R. (2022). Implementasi Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Akses Studi Lanjut Siswa di SMA Negeri 1 Salatiga. *Jurnal Pendidikan dan BK*, 10(1), 65-79.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2017). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2019). *Teori Dan Praktik Bimbingan Karir*. Bandung: Remaja Rosdakarya.